

Periode : Semester Ganjil
Tahun : 2023
Skema Penelitian : Dasar
Tema RIP Penelitian : Sosial Humaniora - Pendidikan – Seni dan Budaya

LAPORAN PROGRAM PENELITIAN MANDIRI

ESTETIKA JUGONG NELAYAN TRADISIONAL DI DESA KARANGTALUN CILACAP



Oleh:

Indra Gunara Rochyat (0307077301)
Adisti Ananda Yusuff (0320108805)
Erina Wiyono (0307097003)
Jennifer Florentia Kartawaria (20211001001)
Alifia Aurelia Putri (20211001002)
Denasa Shafa Rahim (20211001003)
Revalina Evan Gunawan (20211001004)
Aprilia Julianti (20211001006)

FDIK / Prodi Desain Produk
Universitas Esa Unggul
Tahun 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Program Penelitian Mandiri Universitas Esa Unggul

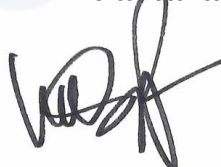
1. Judul Kegiatan Penelitian : Estetika Jugong Nelayan Tradisional di Desa Karangtalun Cilacap
2. Nama mitra sasaran : Prodi Desain Produk FDIK UEU
3. Ketua tim
 - a) Nama : Indra Gunara Rochyat
 - b) NIDN : 0307077301
- c) Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas / Prodi : Fakultas Desain dan Industri
Kreatif/Desain Produk
- e) Bidang Keahlian : Desain Produk
- f) Telepon : 0812 9049 7788
- g) Email : indragunara@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi kegiatan mitra : Prodi Desain Produk FDIK UEU
 - a) Alamat : Desa Karang Talun Kec. Cilacap Selatan
 - b) Kabupaten/Kota : Kabupaten Cilacap
 - c) Provinsi : Jawa Tengah
7. Periode/waktu kegiatan : Agustus - Nopember
8. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Sinta 2
9. Usulan / Realisasi Anggaran :
- a) Dana Internal UEU : 13.500.000
- b) Sumber dana lain (1) :
- c) Sumber dana lain (2) :

Bekasi, 28 Nopember 2023


Menyetujui,
Dekan Fakultas


(Karna Mustaqim, Ph.D)
NIK. 0325127605

Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana


(Dr. Indra G. Rochyat, MDs)
NIK. 030707701

Mengetahui, Ka. LPPM


Laras Sitoayu, S.Gz, MKM, RD
NIK. 215080596

DAFTAR TIM PELAKSANA PENELITIAN

1. Ketua Pelaksana :
Nama : Dr. Indra Gunara Rochyat, SSn., MA., M.Ds
NIDN : 0307077301
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : FDIK / Desain Produk Tugas
: Mengkoordinasi proses pengambilan, pengumpulan dan analisa data dalam penyusunan laporan penelitian
– Mengkordinasi kegiatan penelitian antara ketua, anggota dan mahasiswa
– Bertanggung jawab terhadap hasil pelaporan kegiatan penelitian mulai dari laporan harian, laporan kemajuan, laporan akhir dan penggunaan anggaran kegiatan penelitian
2. Anggota 1 :
Nama : Adisti Ananda Yusuff, S.Sn., M.Ds.
NIDN : 0320108805
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : FDIK / Desain Interior
Tugas : Membantu ketua dalam pengambilan, pengumpulan dan analisa data dalam penyusunan laporan akhir penelitian dan hasil luaran
 Membantu ketua mengkordinasi kegiatan penelitian
 Mendampingi mahasiswa dalam kegiatan penelitian
3. Anggota 2 :
Nama : Erina Wiyono, S.Sn., M.Ds
NIDN : 0317098603
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Fakultas Desain dan Industri Kreatif / Desain Produk
Tugas : Membantu ketua dalam pengambilan, pengumpulan dan analisa data dalam penyusunan laporan akhir penelitian dan hasil luaran
Membantu ketua mengkordinasi kegiatan penelitian
Mendampingi mahasiswa dalam kegiatan penelitian

4. Mahasiswa 1 :
 Nama : Jennifer Florentia Kartawaria
 NIM : 20191001019
 Fakultas/Prodi : Fakultas Desain dan Industri Kreatif /
 Desain Produk
 Tugas : Membantu dosen melakukan kegiatan
 penelitian
 – Mendokumentasi kegiatan penelitian
5. Mahasiswa 2 :
 Nama : Nilam Sekar Yulianti
 NIM : 20201001026
 Fakultas/Prodi : Fakultas Desain dan Industri Kreatif /
 Desain Produk
 Tugas : Membantu dosen melakukan kegiatan
 penelitian
 – Mendokumentasi kegiatan penelitian
6. Mahasiswa 3 :
 Nama : Jennifer Florentia Kartawaria
 NIM : 20211001001
 Fakultas/Prodi : Fakultas Desain dan Industri Kreatif /
 Produk Tugas : Membantu kegiatan penelitian
 – Mendokumentasi kegiatan penelitian
7. Mahasiswa 4 :
 Nama : Daffa Farras Dienputra
 NIM : 20191003001
 Fakultas/Prodi : Fakultas Desain dan Industri Kreatif /
 Desain Interior
 Tugas : Membantu dosen melakukan kegiatan
 penelitian
 Mendokumentasi kegiatan penelitian
8. Mahasiswa 5 :
 Nama : Raysha Kantiliana
 NIM : 20191003002
 Fakultas/Prodi : Fakultas Desain dan Industri Kreatif /
 Desain Interior
 Tugas : Membantu dosen melakukan kegiatan
 penelitian
 – Mendokumentasi kegiatan penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR TIM PELAKSANA PENELITIAN.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR LAMPIRAN	7
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan kajian	3
1.4 Manfaat penelitian	4
1.5 Hasil yang diharapkan	4
BAB II. RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PT	5
BAB III. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
3.1 Tinjauan Pustaka.....	10
3.2 Tinjauan Teori	11
3.3 Landasan konseptual.....	12
BAB IV. METODE PENELITIAN	15
4.1 Bahan dan alat penelitian.....	15
4.2 Waktu dan tempat kajian.....	15
4.3 Prosedur kajian.....	15
4.5 Pengumpulan data.....	16
4.6 Teknik pengumpulan data	17
4.7 Metode analisis	18
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
5.1. Gagasan nelayan	21
5.2 Estetika proses produksi.....	28
5.3 Estetika bentuk lambung.....	33
5.4 Estetika ornamen.....	35
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
6.1. Kesimpulan.....	37
6.2. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jugong Desa Karangtalun Cilacap

Gambar 2. Fishbone Bidang Riset UEU7

Gambar 3. Gambaran Riset dan Tingkat Kesiapan Teknologinya

Gambar 4. Landasan konsep estetika Jugong

Gambar 5. Jugong

Gambar 6. Sketsa Penampang Jugong

Gambar 7. Penanda pada Jugong

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

Lampiran 2. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana Penelitian

Lampiran 3. Surat Tugas pimpinan/Dekan Fakultas

Lampiran 4. Biodata Anggota Tim Dos

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam perahu nelayan tradisional dengan ciri khas sebagai penciri wilayah yang merupakan perwujudan produk budayanya. Bagi nelayan-nelayan tradisional perahu memiliki makna yang sangat berarti dalam kehidupannya. Hal ini karena laut dipandang sebagai sebuah ruang seni dan budaya oleh masyarakat nelayan tradisional di Indonesia. Tiap daerah memiliki ciri khas desain dan perilaku nelayan, dan cara membuat perahu juga berbeda-beda (Imron, Haq, dan Iskandar, 2020: 3398).

Jugong adalah sebuah nama perahu nelayan tradisional dari Desa Karang Talun Cilacap, dianggap sebuah perahu nelayan tradisional yang memiliki nilai estetika. Secara visual nilai estetika Jugong dieksplorasi dan diekspresikan pada lambung utama oleh nelayan. Nilai estetika visual Jugong terdapat pada bentuk lambung utama dan ornamen hias lainnya yang nampak. Ornamen estetik yang diletakan pada benda memiliki kemampuan menuju institusi keindahan (Meiling 2002, 175). Adriati (2020, 2) mengatakan perahu nelayan tradisional sebagai golongan benda seni bukan hanya artefak fungsional saja, karena memiliki hiasan pada bagian lainnya. Bahan kayu pada lambung Jugong juga dianggap sebagai bahan yang bernilai estetika oleh pengamat perahu tradisional. Meskipun bahan kayu

dianggap menyusahkan dalam proses pembuatan, namun dapat membangkitkan kesan nostalgia (Mastrangelo 2016, 315).



Gambar 1. Jugong Desa Karangtalun Cilacap
(Repro dari Situmorang 2019)

Topik kajian estetika Jugong nelayan tradisional menggunakan strategi sudut pandang emik dengan perspektif *etnoart*, karena nilai estetika bersumber dari nelayan sebagai pemilik budaya Jugong. Ahimsa-Putra (2003, 239) menyebutkan perspektif *etnoart* mengungkapkan fenomena nilai estetika yang dihasilkan oleh suatu masyarakat yang diteliti. Guntur (2023, 55) menyatakan bahwa mengkaji nilai estetika pada sebuah produk budaya harus meliputi relasi amtar nilai estetika formal, nilai estetika ekspresi, dan nilai estetika fungsional. Relasi yang dibangun dari elemen-elemen produk adalah strategi adaptif untuk kepentingan fungsi praktis, dan berpengaruh pada kesan indah.

Fenomena Jugong nelayan tradisional luput dari perhatian dan pengamatan, pada akhirnya jejaknya pun hilang begitu saja tanpa ada yang mengkaji. Adriati (2004, 9) menyebutkan penelitian hasil produk budaya bahari, khususnya perahu nelayan masih sedikit. Kajian dengan topik nilai estetika perahu merupakan signifikansi peneltian ini, karena sebagai bagian

dari pengetahuan seni dan desain. Produk budaya nelayan tradisional di Nusantara selalu dinamis dan fenomenal, sehingga patut untuk dielaborasi lebih mendalam agar potensi-potensi kebaharian yang terkandung dapat dimanfaatkan sebaik mungkin (Wijaya 2017, 1).

Paparan latar belakang di atas mengidentifikasi beberapa persoalan estetika pada Jugong nelayan tradisional dari Desa Karangtalun di antaranya, yaitu (1) mengapa estetika jugong nelayan tradisional terwujud, (2) bagaimana relasi nilai estetika pada elemen-elemen jugong, (3) bagaimana realitas nilai estetika dalam peristiwa pengalamannya bersama nelayan, (4) bagaimana ekspresi nelayan dalam mengkreasiannya?

1.2. Rumusan masalah

Nilai estetika jugong nelayan tradisional telah berlangsung sejak masyarakat nelayan menyelenggarakan kehidupan bersamanya di Desa Karangtalun Cilacap. Persoalan nilai estetika dapat teridentifikasi dan dirangkum menjadi persoalan pokok kajian yang dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut: bagaimana nilai estetika Jugong pada perahu nelayan tradisional di Desa Karangtalun Cilacap?

1.3. Tujuan kajian

Untuk mengungkap dan menjelaskan nilai-nilai estetika pada Jugong nelayan tradisional di Desa Karangtalun Cilacap.

1.4. Manfaat penelitian

Perspektif *etnoart* bekerja mengungkap nilai-nilai estetika dari kearifan lokal nelayan sebagai pelaku budaya baharinya. Manfaat teoretisnya adalah pendekatan dari kajian dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain terhadap obyek sejenis. Manfaat praktisnya adalah dapat dijadikan contoh pengembangan produk budaya maritim lainnya. Pembuat jugong adalah *intangible asset* bagi galangan. Mereka adalah pelaku dalam mempertahankan eksistensi nilai estetika karena keterampilannya merupakan kompetensi tersendiri. Manfaat akademis dari kajian adalah untuk memperkaya peneliti dengan obyek material sama dalam khazanah ilmu produk budaya bahari. Pengembangan ilmu pengetahuan estetika dalam budaya bahari bisa dimanfaatkan ke dalam sebuah bagian dari kelompok ilmu estetika bidang maritim, yaitu kelompok ilmu seni dan desain transportasi dalam kemaritiman dalam pembelajaran.

1.5. Hasil yang diharapkan

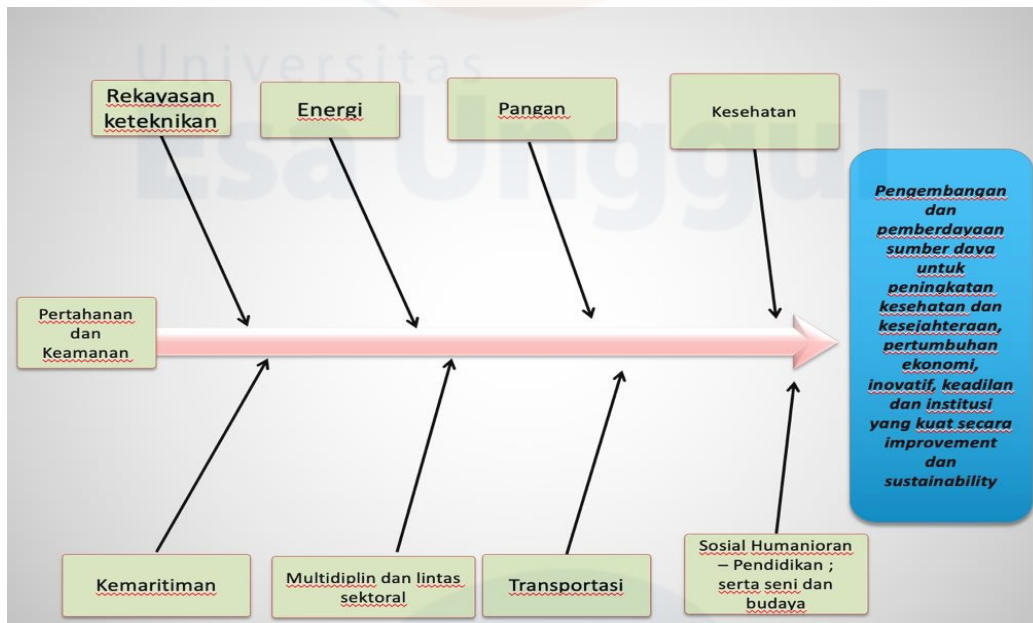
Hasil luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah jurnal ber-ISSN baik itu jurnal tidak terakreditasi ataupun terakreditasi sinta minimal SINTA 1 sampai dengan SINTA 2

BAB II. RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN

PERGURUAN TINGGI

Rencana Induk Penelitian UEU merupakan dokumen perencanaan penelitian yang memberikan arah prioritas pengembangan IPTEK dalam jangka waktu 5 tahun (2022- 2026). Prioritas riset ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai dokumen yaitu dokumen sistem perencanaan nasional, khususnya Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), Prioritas Riset Nasional (PRN) 2020-2024, serta dokumen Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan dalam United Nations Sustainable Development Summit untuk menghapuskan kemiskinan, melawan ketidaksetaraan dan ketidakadilan serta untuk mengatasi perubahan iklim.

Universitas Esa Unggul secara khusus menekankan kegiatan penelitiannya untuk 9 bidang dan Prioritas Riset Nasional dan 17 bidang tujuan SDGs dari nomor tujuan 1 sampai dengan tujuan 17. Adapun topik-topik penelitian yang diangkat menyesuaikan pada penerapan atau Kajian Aspek Sumber Daya yang berhubungan dengan Pendidikan, Sosial dan Budaya, Lembaga, Teknologi Informasi untuk mendukung kebijakan makro pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, kelaparan, dan ketidakadilan.



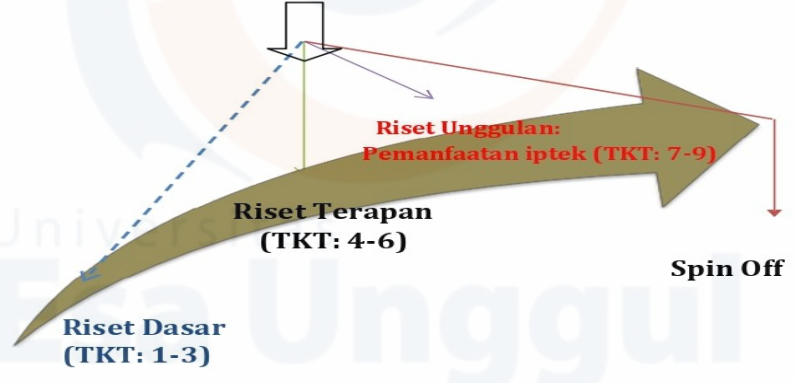
Gambar 2. Fishbone Bidang Riset UEU

Oleh karena itu, fokus bidang penelitian yang akan dilakukan UEU mengacu pada kebijakan tersebut yang disesuaikan dengan kapasitas UEU. Berkaitan dengan itu, pada periode 2022–2026, UEU menetapkan program riset unggulan dan strategis bertitik berat pada pengembangan kesehatan, inovasi, pertumbuhan, wilayah, sustainability, dan kesejahteraan dengan bidang unggulan sebagai berikut: “Pengembangan dan pemberdayaan sumber daya untuk peningkatan kesehatan dan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi, inovatif, keadilan dan institusi yang kuat secara improvement dan sustainability.”

Fokus bidang penelitian Universitas Esa Unggul
17 bidang Sustainability Development Goals (SDGs)
9 (sepuluh) bidang riset dalam PRN



No	TEMA SENTRAL UNIVERSITAS ESA UNGGUL	
	Sustainability Development Goals (SDGs)	Priotitas Riset Nasional
PENELITIAN UNGGULAN UNIVERSITAS ESA UNGGUL		
	Kesehatan dan kesejahteraan; serta Penghapusan Kemiskinan dan Kelaparan (good health and well-being; no poverty and zero hunger)	Kesehatan ; Pangan; Rekayasa keteknikan; multidisiplin dan lintas sektoral
PENELITIAN STRATEGIS UNIVERSITAS ESA UNGGUL		
1	Pendidikan yang berkualitas; Kesetaraan gender ; serta Mengurangi ketidaksetaraan (quality education; gender quality and reduced inequalities)	Sosial Humanioran – Pendidikan ; serta seni dan budaya
2	Energi yang murah dan bersih; serta Air dan sanitasi yang bersih (affordable and clean energy; and clean water and sanitation)	Energi
3	Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi ; serta Kota dan komunitas yang berkelanjutan (decent work and economic growth; sustainable cities and communities)	Multidisiplin dan lintas sektoral; Transportasi
4	Industri, inovasi dan infrastruktur; serta Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab (industry, innovation and infrastructure; and responsible consumption and production)	Rekayasa keteknikan
5	Tindakan untuk perubahan iklim; Kehidupan air; serta Kehidupan darat (climate action; life below water) life on land)	Kemaritiman; serta multidisilin dan lintas sektoral
6	Perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat; serta Kemitraan (peace, justice, strong institutions; partnership for the goals)	Pertahanan dan Keamanan; multidisilin dan lintas sektoral



Gambar 3. Gambaran Riset dan Tingkat Kesiapan Teknologinya

Penelitian Dasar dipilih dalam penelitian ini, berfokus pada pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, serta mengurangi ketidaksetaraan, dengan Prioritas Riset Nasional (PRN) adalah sosial humaniora serta pendidikan seni dan budaya. Isu strategis yang diangkat dalam hal ini adalah metodologi dan strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni menemukan sebuah metodologi dan strategi pembelajaran dalam memahami karakteristik visual gaya desain dalam perkembangan produk

melalui pendekatan diakronik dan sinkronik sebagai proses perancangan produk. Oleh karena itu untuk mengatasi ini maka pemecahan masalah dari isu strategis ini adalah menemukan strategi pembelajaran yang mudah dan efisien dipahami oleh mahasiswa, terutama mahasiswa desain produk yang mengalami kesulitan dalam memahami perkembangan produk melalui karakteristik visual gaya desain yang ada. Sehingga nantinya diharapkan strategi ini dipahami oleh peserta didik pendidikan desain produk yang dapat dijadikan landasan analisa dalam perancangan sebuah produk.

Maka dari itu, agar penelitian ini berjalan dengan lancar maka akan melalui beberapa tahapan yang meliputi pengumuman, pengusulan, penyeleksian/penunjukan, penetapan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan penilaian keluaran. Berikut adalah penjelasan tahapan tersebut:

1. Tahap pengumuman

Siklus pengelolaan penelitian diawali dengan LPPM mengumumkan penerimaan usulan penelitian secara daring sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pengumuman penerimaan usulan dilampiri dengan buku panduan penelitian beserta buku panduan teknis pengusulan.

2. Tahap Pengusulan

Setiap dosen melakukan pengusulan proposal penelitian yang telah mendapatkan persetujuan dari Kapusdi fakultas ke kantor LPPM. Proposal penelitian yang diajukan kepada LPPM harus lengkap dengan dokumen lain yang telah ditentukan oleh LPPM Universitas Esa Unggul

3. Tahap penyeleksian

Seleksi usulan dilakukan oleh tim penilai dan/atau reviewer yang telah ditunjuk oleh LPPM Universitas Esa Unggul. Reviewer tersebut akan melakukan penilaian terhadap semua proposal yang masuk melalui LPPM dengan kriteria yang telah ditentukan.

4. Tahap penetapan

Penetapan usulan proposal yang layak untuk didanai adalah proposal yang memenuhi kriteria dari LPPM.

5. Tahap pelaksanaan

Setelah penetapan proposal yang akan didanai oleh Universitas, setiap dosen dapat melakukan penelitian sesuai dengan waktu yang telah direncanakan

6. Tahap pengawasan

Sasaran pengawasan dalam hal ini yaitu peneliti dari setiap program studi yang disetujui oleh universitas untuk berikan pendanaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh reviewer dan tim LPPM untuk setiap judul penelitian

7. Tahap pelaporan

Peneliti berkewajiban memberikan laporan kemajuan, laporan akhir tahun, dan laporan akhir penelitian mengikuti ketentuan sebagai berikut.

- a. Ketua Tim Peneliti wajib melaporkan kemajuan output riset, dan catatan harian aktivitas riset sesuai tenggat waktu yang ditentukan
- b. Ketua Tim Peneliti wajib membuat Laporan Akhir Tahun Penelitian dan mengumpulkan kepada LPPM
- c. Halaman pengesahan laporan wajib diketahui (paraf) Kepala Pusat Studi di sebelah tanda tangan Dekan dan Kepala Pusat Abdimas di sebelah tanda tangan Kepala LPPM.
- d. Hasil luaran penelitian harus terdokumentasi di Sister, Simueu, Simlitabmas, Repository, Google Scholar, Sinta

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Perspektif penelitian ini adalah *etnoart* dengan topik estetika. Untuk itu, pelacakan terhadap literatur tentang perspektif *etnoart* dan topik estetika menjadi hal penting yang perlu dilakukan. Literatur-literatur tentang perspektif *etnoart* dihasilkan oleh Ahimsa-Putra (2007), Wrahatnala (2017), dan Luntungan (2021). Literatur-literatur tentang topik estetika perahu ditulis oleh Qin (2013), Adriati (2004), dan Sunani (2019). Tentang literatur perspektif *etnoart*, Ahimsa (2007) menyebutkan kajian *etnoart* dapat dilakukan terhadap peralatan-peralatan yang digunakan dalam berbagai macam kegiatan budaya. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan alat-alat lebih lanjut. Perkembangan alat-alat memungkinkan munculnya metode dan ekspresi baru untuk meningkatkan kualitas produk kebudayaan itu sendiri (Ahimsa 2007, 20). Pendekatan *etnoart* dalam penelitian Wrahatnala (2017) menyebutkan untuk menggali pandangan para pelaku terkait wujud dan ekspresi dalam pertunjukan *kentrung* di Jepara. Bentuk kesenian yang mendapat dukungan dari *wong lawas*, memiliki keyakinan kuat akan mitos dan nilai-nilai yang diwariskan oleh para leluhurnya (Wrahatnala 2017, 32). Sunarmi (2021) menyebutkan perspektif *etnoart* dipakai untuk menggambarkan wujud koreografi Tari *Tumatenden* di tengah-tengah masyarakatnya (Sunarmi dan Luntungan 2021, 2496). Literatur tentang topik estetika perahu dihasilkan oleh Qin (2019), Sunani (2019) dan Adriati (2004). Mereka menyebutkan Produk Budaya Tradisional

(PBT) berfungsi sebagai alat yang signifikan untuk mengkomunikasikan nilai estetika. Penelitian ini menjelaskan perahu merupakan alat penghidupan dan eksistensi identitas diri mereka. Hal tersebut berkaitan dengan estetika perahu-perahu nelayan tradisional manapun di Indonesia (Qin 2019, 2), (Sunani 2019, 1), (Adriati 2004, 15).

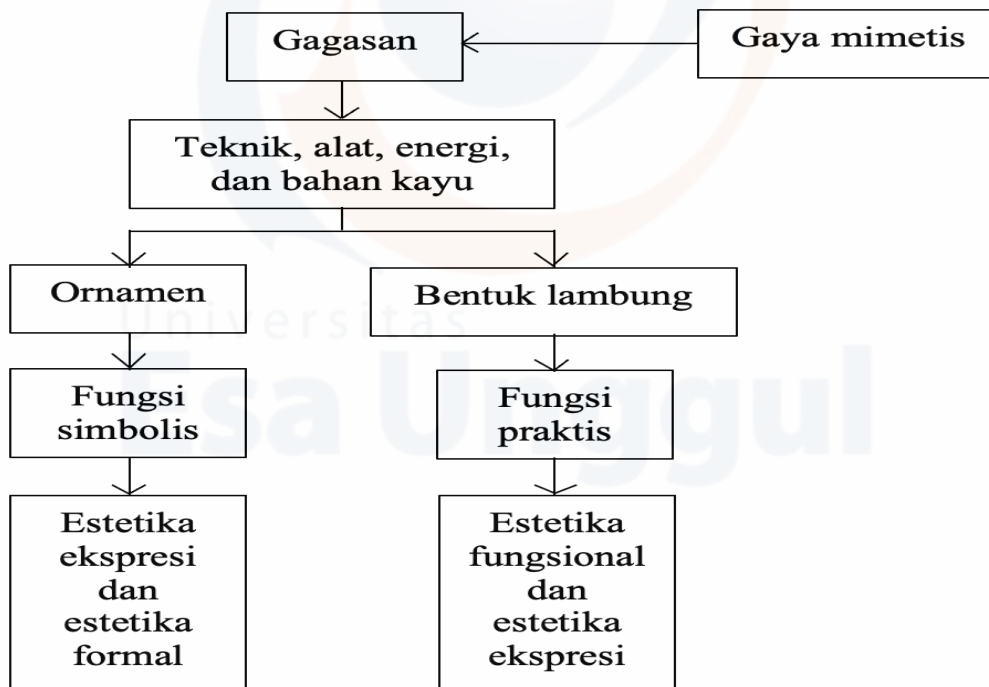
Tinjauan Teori

Teori tentang nilai estetika imitasi diutarakan oleh Guntur (2007, 3) dengan mengatakan mimetis, meniru penampakan suatu objek dengan dukungan oleh penguasaan teknik. Teori tentang fungsional estetik dikemukakan Svensson (2012, 125) dengan mengatakan fungsional estetik yang menekankan keindahan dapat ditemukan dalam fungsi obyek produk. Nilai estetika fungsional, menyebutkan bahwa keindahan dan fungsi saling terkait. Teori tentang nilai estetika formal dihasilkan oleh Plucienniszak (2018, 22) yang menyebutkan nilai estetika formal menekankan pada karakteristik bentuk dan komposisi dalam suatu objek sebagai sumber keindahan. Unsur-unsur seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan proporsi digunakan untuk menciptakan keseimbangan visual yang harmonis. Teori tentang estetika ekspresi yang dihasilkan Ridley (2005, 46) menyebutkan karya seni yang baik adalah yang mampu mengkomunikasikan perasaan dan emosi penciptanya kepada penonton melalui penggunaan elemen seni. Teori-teori tentang estetika tersebut membalut persoalan nilai estetika jugong di Desa Karangtalun Cilacap. Pada dasarnya perahu nelayan tradisional dibangun untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan aspek-aspek kepraktisan, estetika dan simbol-simbol serta kombinasi-kombinasi

dari ketiganya, sesuai dengan situasi, bentuk dan kondisi-kondisi kehidupannya (Joedawinata, 2005).

Landasan konseptual

Estetika Jugong terdapat pada gagasan yang divisualisasikan pada bentuk lambung dan bentuk ornamen pada dinding lambung. Gagasan desain Jugong diperoleh nelayan dari pengetahuan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka dengan meniru dan meneladaninya. Jugong senantiasa dibangun dari reka teknik, peralatan, energi pemroses, dan bahan kayu. Perpaduan diantaranya membentuk bentuk lambung dan bentuk ornamen. Ornamen pada dinding lambung bermakna fungsi simbolis yang dihasilkan dari nilai estetika ekspresi dan estetika formal nelayan, sedangkan bentuk lambung bermakna fungsi praktis yang bernilai estetika fungsional yang dihasilkan dari nilai estetika ekspresi nelayan. Gambar 3.



Gambar 4. Landasan konsep estetika Jugong

Gagasan nelayan tradisional Desa Karangtalun Cilacap adalah perahu dari batang pohon kayu tunggal dengan gaya mimetis. Teori mimetis Feldman (1990, 26) menjelaskan dunia empiris tidak mewakili kenyataan

yang sungguh-sungguh, ia hanya dapat mendekatinya lewat mimetis: peneladanan, pembayangan, atau peniruan. Kebutuhan Jugong bagi nelayan, karena terelasi dengan unsur alam, unsur tradisi dan budaya, unsur spiritual, dan unsur ekonomi. Horst (2002, 1) menyebutkan perahu yang ada pada masyarakat menjadi sebuah kendaraan yang berawal dari pemikiran akan kebutuhan, keinginan dan ketakutannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Perahu berjenis lambung tunggal (*mono*) diproses dengan cara dilubangi (Salam 2008, 1). Paula (2019, 3) menyebutkan sampan kayu adalah jenis perahu pertama yang disebut dengan istilah *dugout* karena dipahat dari satu batang pohon. Pohon kayu dilubangi sebagai teknologi pahatan untuk ruang istirahat (Paula 2019, 2).

Estetika fungsional terdapat pada kayu yang dapat terapung Jugong menganggap penting fungsi pada aspek keamanan dan aspek kestabilan. Fungsi kenyamanan terletak pada hasil tangkap. Shusterman (1992, 89) menyebutkan estetika fungsional adalah penilaian terhadap sebuah karya berhasil memenuhi fungsinya. Jika sebuah karya berhasil mencapai tujuannya dan memenuhi fungsinya dengan baik, maka karya tersebut dapat dianggap memiliki nilai estetika fungsional. Svensson (2012, 125) mengatakan estetika fungsional dapat ditemukan dalam fungsi obyek produk. Rekomendasi fungsi Jugong berupa: (1) fungsi bentuk lambung, dan (3) fungsi daya penggerak. Pembentukan lambung Jugong juga dilakukan nelayan dengan ekspresinya sehingga menghasilkan bentuk yang indah dipandang. Ridley (2005, 46) menyebutkan estetika ekspresi adalah karya

yang mampu mengkomunikasikan perasaan dan emosi penciptanya kepada penonton melalui penggunaan elemen seni.

Dinding lambung terdapat ornamen atau hiasan berupa gambar atau penanda lainnya. Ornamen pada dinding lambung biasanya bermakna simbolik bagi nelayan. Ahimsa-Putra (2000, 405) mengatakan bahwa suatu tafsir terhadap simbol-simbol tidak akan lengkap tanpa memperhatikan tafsir yang diberikan oleh pemilik atau pembuat simbol itu sendiri. Nelayan pembuat perahu dan pengguna adalah pemilik dan pembuat simbol itu. Penanda bermakna simbol adalah estetika ekspresi nelayan kepada Jugong dengan makna yang ingin disampaikan oleh nelayan. Hekkert (2006, 42) menyebutkan nilai estetika ekspresi muncul dari interaksi orang dan lingkungannya, kemudian mendapatkan mode ekspresi sosial dari budaya mereka. Teori ini berpendapat bahwa keindahan karya terletak pada ekspresi perasaan atau ide yang ingin disampaikan oleh seniman. Bentuk-bentuk simbolis yang diekspresikan berupa elemen-elemen dasar seperti bentuk huruf, angka maupun simbolis dari hewan yang mudah untuk dipahami. Estetika formal adalah bahwa keindahan karya terletak pada elemen formal atau teknis yang digunakan dalam karya tersebut. Lang (2013, 150) menyebutkan estetika formal fokus pada analisis karya dari segi bentuk, warna, komposisi, dan elemen visual lainnya, kemudian elemen-elemen tersebut berinteraksi untuk menciptakan pengalaman estetik yang menyenangkan bagi seniman dan penonton.

BAB IV. METODE PENELITIAN

Bahan dan alat penelitian

Bahan penelitian merupakan obyek material penelitian berupa Jugong nelayan tradisional di Desa Karang Talun Kecamatan Cilacap Selatan. Laptop mendukung kegiatan penelitian, seperti membuat pelaporan, analisis data dan menyimpan data. Kamera pada Smartphone cukup untuk mendokumentasi data-data berupa gambar dan data hasil rekaman suara. Alat ukur (meteran) juga digunakan sebagai alat bantu perbandingan ukuran dan hal-hal yang bersifat numerik dan pengukuran.

Waktu dan tempat kajian

Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Bulan Nopember 2023. Lokasi pengambilan sumber data primer diperoleh langsung di Desa Karangtalun Cilacap. Observasi langsung sebagai data primer berupa Jugong. Pertama, data primer diambil di desa tersebut, karena mewakili ketersediaan dan keakuratan data dan merupakan tempat berkumpulnya nelayan-nelayan sungai dan perajin Jugong.

Prosedur kajian

Ahimsa-Putra (2003, 239) menyebutkan kajian dengan paradigma *etnoart* mengungkapkan makna-makna kesenian dan menghasilkan deskripsi fenomena yang bersumber pada pandangan-pandangan yang

berasal dari masyarakatnya. Fenomena bukan semata-mata fakta dan peristiwa melainkan juga kehidupan masyarakat dan tercermin dalam pandangan yang menghasilkan makna. Dengan demikian, kajian dengan paradigma *etnoart* ini mengungkap dan menjelaskan sampai pada pemahaman teoritis tentang nilai estetika Jugong di Desa Karangtalun Cilacap.

Metode kualitatif dipilih untuk mengungkap gambaran besar dari fenomena jugong yang bersifat dan terlihat apa adanya di lokasi penelitian. Metode kualitatif juga mempelajari benda-benda di dalam konteks alamnya, yaitu memahami, menafsirkan makna Jugong yang dilekatkan nelayan kepadanya. Penelitian kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti cara munculnya pengalaman sosial budaya sekaligus memperoleh makna dari nilai-nilai estetika yang dikandung. (Denzin and Lincoln [Terj. Dariyanto] 2011, 2-6). Jugong bernilai estetika dipandang sebagai produk sosial oleh masyarakat nelayan di Desa Karangtalun Cilacap karena bernilai bagi sendi-sendi kehidupannya.

Pengumpulan data

Jenis data terdiri atas data visual dan dan data verbal. Data visual berupa (1) data bentuk lambung Jugong, (2) ornamen pada lambung Jugong, (3) data proses pembuatan Jugong, (4) data jenis kayu yang digunakan sebagai bahan, (5) data dokumen yang terkait secara tidak langsung, diusahakan tidak terlalu bias dari pokok bahasan, agar senantiasa terjaga konsistensinya. Data verbal berupa pernyataan-pernyataan terkait nilai-nilai estetika. Lokasi sumber data berada di (1) Desa Karang Talun, Kecamatan

Cilacap Selatan, tempat berkumpulnya nelayan sungai, nelayan lama, dan terdapat artefak perahu kayu (*Jugong*) dan (2) Dinas Perikanan Cilacap.

Data narasumber yang telah dipilih terdiri atas pelaku yang berinteraksi langsung dengan jugong, yaitu (1) Narsam, (2) Sigit Julianto, (3) Ilhamuddin Wahyu, (4) Sutarno Kisdan, (4) Eka Saputra, (5) Anang Masyudi, (6) Satino, dan (7) Adi Sumaryadi. Sedangkan narasumber yang otoritatif, yaitu (1) Ira Adriati, (2) Yanyan Sunarya, dan (3) Oemar Handoyo. Wawancara juga dilakukan dengan Sukirman, Kepala Dinas Bidang Perikanan Tangkap, Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap. Data mengenai artefak perahu kayu (*Jugong*) diperoleh dari Sukidi. Data yang terkait dengan obyek material diambil dari dokumen-dokumen yang terkait. Penelaahan data yang bersumber dari jurnal ilmiah maupun literatur lainnya diusahakan untuk tidak terlalu bias dari pokok bahasan, agar senantiasa terjaga konsistensinya.

Teknik pengumpulan data

(a) Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara partisipatif maupun pengamatan berjarak. Pengamatan partisipatif dengan mengikuti kegiatan nelayan di Desa. Pengamatan partisipatif juga dilakukan dengan ikut dalam tahap-tahap proses pembentukan Jugong. Pengamatan berjarak dilakukan dengan cara mengamati perilaku nelayan. Pengamatan berjarak juga diperoleh dari literatur-literatur yang sama dengan obyek material jugong. Hasil pengamatan berjarak maupun pengamatan yang bersifat partisipatif

didokumentasikan dalam bentuk catatan-catatan penting dan foto-foto obyek.

(b) Wawancara

Wawancara dengan nara sumber yang terlibat langsung maupun yang tidak dengan obyek penelitian, diperoleh dari (1) nelayan, (2) pemilik jugong, (3) pembuat Jugong, (4) peneliti perahu tradisional, (5) dan para antusias tentang perahu nelayan tradisional. Wawancara dilakukan dalam Bahasa Indonesia agar informan memahami maksud pertanyaan. Sesi wawancara dilakukan dalam suasana akrab dan bersifat tukar pikiran agar data yang diperoleh bersifat alamiah. Wawancara dilaksanakan di rumah nelayan, di tempat pembuatan Jugong, maupun pada kesempatan santai, sehingga kerap memperoleh data yang tidak terduga.

(c) Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan hasil pengamatan, catatan literatur, foto-foto pengamatan, dan catatan-catatan diskusi maupun wawancara. Catatan hasil pengamatan mengenai elemen-elemen bentuk lambung dan ornamen[ada Jugong. Dokumentasi foto berguna dalam memperjelas maksud dan tujuan data yang ditampilkan. Namun sebagai pembanding hasil dokumentasi lainnya juga banyak tersebar di media-media online maupun offline. Hasil wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan atau transkrip yang ditulis dan catatan yang telah direkam melalui alat perekam.

Metode analisis

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang harus dipenuhi yaitu memilah data, melakukan kategorisasi, mendefinisikannya. Dasar dari tahapan tersebut adalah untuk mempertajam data-data untuk disajikan. Proses pendefinisian dilakukan dengan memilah data berdasarkan kategorisasi dalam tema besar sampai dengan sub-sub tema tingkat di bawahnya. Masing-masing tema dianalisis dengan pendekatan yang berbeda-beda, bersama-sama mencapai tujuan pengetahuan mengenai estetika Jugong.

(a) Validitas Data

Keabsahan dan kesesuaian data membantu dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitian. Teknik triangulasi data sumber dan teknik triangulasi data metode digunakan dalam penelitian ini agar validitas data menunjukkan kebenarannya. Teknik triangulasi data sumber narasumber terdiri atas hasil wawancara sedangkan teknik triangulasi data metode terdiri atas hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Dua teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini. (1) keabsahan data diperoleh dari kesimpulan atau benang merah hasil dari tiga narasumber. Namun, keabsahan data bisa diambil dari dua narasumber pada kondisi cukup mewakili. (2) keabsahan data diperoleh dari narasumber yang dianggap sangat kompeten sehingga dukungan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi cukup memperkuat kesimpulan.

(b) Sajian data

Terdapat tiga kelompok data, yaitu kategori dengan tema gagasan gaya mimetis, tema proses produksi, tema bentuk lambung, dan tema ornamen hiasan pada dinding lambung. Tema gagasan gaya mimetis terdiri atas sub tema peniruan terhadap keyakinan, sub tema pengetahuan tentang pembayangan tradisi, dan sub tema peneladanan tentang pengerahuan alam. Tema gagasan ini menghasilkan sajian data nilai-nilai estetika. Tema proses produksi terdiri atas sub tema teknik pembuatan dan alat, sub tema energi pemroses, dan sub tema bahan kayu. Tema produksi ini menghasilkan sajian data nilai-nilai estetika. Tema bentuk lambung memiliki sajian data estetika fungsional dan sajian data nilai estetika ekspresi. Tema ornamen menghasilkan sajian data nilai estetika formal dan nilai estetika ekspresi.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gagasan nelayan

Data pengamatan di Desa Karangtalun hanya ditemukan jenis *dugout* lambung tunggal non cadik. Bagi nelayan desa *dugout* ini disebut dengan Jugong. Jugong tidak sekedar dilihat sebagai sebuah artefak, namun bagi nelayan dianggap memiliki nilai-nilai yang bisa diambil sebagai sebuah pelajaran hidup. Gagasan Jugong sama tuanya dengan keberadaan manusia di wilayah ini. Beberapa dari gua prasejarah Indonesia terdapat lukisan perahu pada dindingnya, menunjukkan perahu berjenis lambung tunggal (*mono*) yang dilubangi tanpa cadik dan bercadik (Salam 2008, 1). Moran (2014) mengatakan:

“a conception of technology that he terms instrumental and anthropological, a human activity that is a means to an end.” (Moran 2014, 7) Terjemahan: (menyusun konsepsi teknologi sebagai instrumen antropologis pada aktivitas manusia untuk mencapai tujuan.)

Geertz (1992, 5) menjelaskan kebudayaan yang ditafsirkan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia, digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya.

Kebudayaan di Desa Karangtalun menjadi landasan terwujudnya perilaku nelayan tradisional. Perilaku ini kemudian diterjemahkan ke dalam kebutuhan mereka sendiri terhadap alat tangkapnya dan sebagai alat kontrol untuk mengatur tingkah laku mereka di sungai. Horst (2002, 1) menyebutkan perahu yang ada pada masyarakat menjadi sebuah kendaraan yang berawal dari pemikiran akan kebutuhan, keinginan dan ketakutannya

sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Gagasan itu timbul dari relasi-relasi nelayan dengan unsur ekologi dan topografi alam, unsur tradisi dan budaya, dan unsur sikap terhadap keyakinan.

5.1.1 Gaya mimetis nelayan

Diniafiat (2021) menyebutkan teori mimesis Plato menilai sebuah karya sebagai kenyataan yang ada di dunia adalah tiruan, tapi tetap berdasarkan ide yang ada di dalam diri seniman. Nelayan Desa Karangtalun telah memanfaatkan pengetahuan hasil laboratoris yang telah disampaikan dari nelayan-nelayan terdahulu untuk dielaborasi ke dalam Jugong. Estetika mimetik pada *Jugong* adalah perahu yang sama dengan yang dimiliki nenek moyang mereka, tetapi hanya terbuat dari bahan yang berbeda atau pohon atau yang lain (Horridge 1986, 200).

5.1.2 Gaya peniruan

Herniti (2012, 389) mengatakan pada dasarnya masyarakat Jawa dikenal sebagai masyarakat yang religius. Perilaku keseharian masyarakat Jawa banyak dipengaruhi oleh alam pikiran yang bersifat spiritual. Begitu juga dengan masyarakat bahari yang berprofesi sebagai nelayan di Cilacap.

(a) Peniruan dengan nilai estetika keselarasan

Nelayan Cilacap adalah bagian dari masyarakat Suku Jawa maupun orang Jawa yang hidup di pesisir. Mereka memiliki konsep dalam menentukan sikapnya dengan menyesuaikan diri dengan alam. Nelayan merasa tidak harus takluk dengan alam, karena ketidakmampuannya

menganalisis dan mengukur secara akurat kekuatan alam, mereka memilih untuk menyelaraskan kehidupannya dengan alam, daripada harus takluk dengan bencana (Rochyat, 2023, 178). Nelayan terdahulu memegang teguh falsafah dengan memberi arti pada kehidupan mereka *memayu hayuning bawono*, yang bermakna ‘memperindah keindahan dunia’. Nelayan memaknai falsafah tersebut dengan memperbaiki lingkungan fisiknya dan juga memperbaiki lingkungan spiritualnya. Lingkungan fisik dan spiritual ini memiliki nilai estetika hidup dan nilai estetika kemanusiaan. Sukidi menuturkan;

“orang tua mengajarkan untuk menjaga terumbu karang dan menambah rumpon-rumpon, memperbaiki alat tangkap ikan, seperti jala maupun perahu yang rusak” (Sukidi, personal communication, Oktober 2021).

Untuk memperbaiki lingkungan spiritual, nelayan tradisional serta merta mematuhi dan menjalankan adat dan norma-norma yang berlaku pada budaya mereka, sehingga nilai budaya yang ada pada masyarakat nelayan senantiasa terjaga.¹ Oleh karena nelayan lebih mengedepankan nilai estetika keselarasan antara nilai dan norma kehidupan diri mereka dengan orientasi kerja mereka sebagai konsekuensi bagian dari kehidupannya di wilayah kerja. Tidak bisa dipungkiri jika keselarasan yang telah sejak lama diterapkan dan dibangun tersebut, akan terus menjadi nilai normatif dalam tata dan pola kehidupan mereka sehari-hari.

¹ Penjelasan tentang memaknai falsafat hidup Jawa pada masyarakat nelayan di Pantai Selatan Cilacap, diperoleh dari Sukidi, lahir 1973, tinggal di Desa Karang Talun, Cilacap Tengah. Wawancara di Cilacap 28 Oktober 2021.

(b) Peniruan dalam nilai estetika *Nrimo*

Persepsi nelayan yang beranggapan bahwa musim dan cuaca yang sangat berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkap, menjadikan sebuah tingkat kesadaran dan *legowo* dalam posisi yang pasrah. Budaya Jawa menyikapi bencana yang membawa maut dan kehancuran akan menyerah secara total kepada nasib, tanpa banyak perbuatan untuk menyelamatkan diri (Koentjaraningrat 1984, 438). Sukidi mengatakan: “*nrimo* terhadap kondisi alam dan takdir Tuhan” (Sukidi 2021, 1). Sifat kontinu dan teratur dilihat sebagai sebuah keadaan yang normal dari sebuah kejadian; serta perubahan telah dilihat sebagai sejenis penyimpangan sosial (Lauer 1973, 9). Prihatin (2017, 138) menyebutkan kepasrahan nelayan-nelayan dalam menyikapi kondisi alam yang berupa musim paceklik ikan kerap diisi dengan melakukan kegiatan kesenjangan waktu, seperti; membuat jaring, memperbaiki perahu, dan mencari utangan kepada juragan darat. Hal ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini praktikan langsung oleh Sukidi dan kelompok nelayan laut maupun nelayan sungai di saat kondisi tidak memungkinkan mencari hasil tangkap.

Nrimo pada masanya dulu dianggap sebagai usaha kekuasaan untuk mengesahkan pengisapan, pemerasan, dan penindasan atas rakyat kecil melalui kebijakan yang tidak memihak nelayan yang termajinalkan. Saat ini prinsip falsafah Jawa ini dianggap oleh nelayan tradisional sendiri untuk melegitimasi kondisi kemiskinan dan kondisi tertekan yang tidak berubah, meski kekuasaan berubah. Legitimasi ini merupakan kesepakatan diam-diam yang diambil nelayan, berdampak pada hal-hal buruk yang bisa menimpa kapan pun, terutama pada kondisi-kondisi tertentu yang

melibatkan alam. Mereka bekerja keras dan tekun bukanlah karena untuk mendapatkan pendapatan besar, akan tetapi ketekunan dan kerja keras adalah sebagai bagian dari tuntutan agama. Sistem kepercayaan akan berdampak pada sistem kapitalisme (Ritzer 2012, 44). Hal serupa juga dengan keyakinan dalam Agama Islam dengan menyebutkan, bahwa bekerja merupakan sebuah kegiatan ibadah, namun apabila diiringi dengan rasa bersyukur. Sikap penyelarasan dengan alam ini seolah-olah terlihat sebagai sikap pasrah yang ditunjukkan nelayan-nelayan tradisional, terlihat pada perilaku yang cenderung malas dan santai pada saat musim kurangnya hasil tangkapan (*paceklik*) menghampiri. Sukidi mengatakan: “rezeki itu sudah memiliki porsinya tersendiri” (Sukidi 2021, 1). Sikap *nrimo* bagi nelayan tradisional di atas diperkuat oleh Ritzer (2012, 44) yang mengatakan, bahwa kepentingan yang berkaitan dengan material (khususnya ekonomi) sangatlah menentukan ideologi.

Mereka bekerja keras dan tekun bukanlah karena untuk mendapatkan pendapatan besar, akan tetapi ketekunan dan kerja keras merupakan sebagai bagian dari tuntutan agama. Suwardjo (2017, 61) menyebutkan jumlah kecelakaan yang buruk terhadap perahu nelayan tradisional di Cilacap sangat tinggi dan masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan kecelakaan yang fatal pada kapal penangkap ikan di dunia. Sukidi juga menyebutkan banyak hal yang buruk terjadi di laut karena sikap *nrimo*. Durkheim memberikan pendapatnya, yaitu sama dengan tindakan bunuh diri yang didasari dari sebab-sebab sosial dan ekonomi. Kasus pengalaman Sukidi dengan koleganya bisa dijadikan contoh. Ritzer (2012, 164)

melukiskan pendapat Durkheim sebagai sebuah bunuh diri yang fatal dinyatakan dengan kalimat :

“... as persons with futures mercilessly blocked and passions violently smothered by oppressive discipline” (Ritzer 2012), pg. 164. Terjemahan: (...sebagai pribadi-pribadi dengan masa depan yang terhalang tanpa ampun dan nafsu-nafsu yang dicekik dengan kasar oleh disiplin yang bersifat menindas).

Tindakan yang dilakukan nelayan karena adanya kondisi yang sangat menekan secara ekonomi, merupakan sebab bencana yang *konyol*. Walau dalam konteks yang berbeda kematian seseorang ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Para nelayan tahu bahwa laut itu berbahaya dan badai itu mengerikan. Tetapi, mereka tidak pernah menemukan bahaya untuk alasan bertahan di darat.

5.1.3 Gaya pembayangan

Jugong juga dipersiapkan untuk acara-acara tradisi. Praditaningtyas (2014, 1) mengatakan wilayah tradisi mencakup kelangsungan masa lalu di masa kini, bukan sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Tradisi yang membudaya mengalami proses yang lama untuk membentuk sistem tradisi pada nelayan Desa karangtalun. Munculnya tradisi-tradisi berupa ritual mengandung unsur makna dan nilai yang mendalam terjadi di Desa Karangtalun Cilacap, sebagai manifestasi kearifan lokal. Herniti (2012, 395) mengatakan bahwa masyarakat lama menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk berbagai tradisi upacara atau upacara ritual. Pembayangan dalam tradisi seperti *Slametan*, *Sedekah Laut* dan *Jumat Kliwonan* adalah yang paling dekat dengan kehidupan nelayan. Kusnadi (2002, 27) mengatakan *Sedekah laut* adalah sebuah tradisi

yang mengakar, *Jumat Kliwonan* berakar dari komunitas Islam, sedangkan *slametan* sudah dilakukan secara turun temurun.

5.1.4 Gaya peneladanan

Wilayah kerja nelayan berinteraksi dan berelasi langsung dengan alam lingkungannya. Interaksi nelayan dengan alam di wilayah perairan adalah cara mudah meningkatkan kemampuannya. Kemampuan nelayan untuk melakukan umpan balik sebagai respons terhadap alat tangkap utama dan pendukungnya. Nelayan dengan terampil memanfaatkan arus laut. Nelayan merasa tidak harus takluk dengan alam, karena ketidakmampuannya menganalisis dan mengukur secara akurat kekuatan alam, mereka memilih untuk menyelaraskan kehidupannya dengan alam, daripada harus takluk dengan bencana.

5.1.5 Rangkuman gagasan nelayan

Gagasan *Jugong* sangat erat kaitannya dengan perilaku nelayan di Desa Karangtalun yang menunjukkan gaya mimetis sebagai pedoman. Gagasan dengan gaya mimetis peniruan menghasilkan nilai keselarasan dimana nelayan meniru bermakna menentukan sikap dengan menyesuaikan diri dengan alam. Gagasan dengan gaya mimetis peniruan juga menghasilkan nilai sikap *nrimo* yang bermakna bahwa nelayan mereka tidak pernah menemukan bahaya untuk alasan bertahan di darat. Gagasan dengan gaya mimetis pembayangan menghasilkan nilai tradisi yang membentuk sistem norma yang harus dipatuhi nelayan. Gagasan dengan gaya mimetis

peneladanan menghasilkan nilai pembaruan dengan cara melakukan umpan balik sebagai respons terhadap alat tangkapnya.

5.2 Estetika proses produksi

Jugong diproduksi atau dibuat dari batang pohon besar yang dilubangi dan Jugong dibuat dari olahan lembaran papan yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk struktur perahu.

5.2.1 Estetika teknik pembuatan dan alat

Untuk membuat *Jugong* tidak memerlukan peralatan yang banyak dan tempat yang luas. Hanya memerlukan konstruksi dari bambu maupun kayu lainnya untuk menopang batang pohon yang akan dipahat atau dicukil dagingnya. Baptista (2012, 7) mengatakan bahwa tanaman bambu dulu dan sekarang masih digunakan untuk membuat konstruksi perahu di Asia karena tumbuh subur dan sangat kuat serta ringan. Bambu adalah jenis batang yang dapat ditebuk dengan relatif mudah. Ketika budaya menjadi lebih canggih, ditemukan bahwa bahan yang berbeda dapat digunakan untuk memproduksi perahu ini. Thufail (1993, 36) menyebutkan teknik pembuatan perahu tradisional dan kapal kayu di Asia Tenggara secara kronologis mengalami evolusi terus menerus. Djikstra (1995, 153) mengatakan bahwa teknik pembuatan perahu kayu, hanya membutuhkan sedikit alat dan fasilitas.

5.2.2 Estetika energi pemroses

Paula (2019, 3) menyebutkan jugong adalah jenis perahu pertama yang disebut dengan istilah *dugout* karena dipahat dari satu batang pohon. Pohon kayu dilubangi dengan energi proses pahatan untuk ruang istirahat (Paula 2019, 2). Lambung dari pohon jati atau damar laut utuh yang dicukil membentuk ruangan atau wadah sebagai tempat duduk (Sukidi 2021, 1).

Jugong tidak dibuat sekedar untuk hiasan atau permainan, lebih dari itu memiliki latar belakang yang sangat berarti dalam kehidupan pembuatnya (Sukendar 1998, 176). “perahu kayu berbeda karena keahlian memahat setiap nelayan tidak sama, selain itu selalu ada ciri tertentu yang membedakan dengan pemahat lainnya” (Narsam 2021, 1). Pahatan untuk membentuk haluan lebih meninggi membutuhkan kerja yang lebih serius. Perajin perahu lebih serius dalam memilih kayu dan serius dalam membentuk, demi keamanan di laut.

(a) Teknik Kerok (*Dugout*)

Perahu yang dikerok mengalami banyak transformasi dan adaptasi dari waktu ke waktu karena karakteristik fisik dari masing-masing lokasi seperti; angin, arus laut, kedalaman laut dan sifat sungai, ketersediaan bahan baku (jenis pohon), penggunaan perahu, dan jenis dan cara penangkapan ikan (Paula 2019, 2).

Raymond Firth (1958, 66) menyebutkan cara pertama adalah nelayan mengkorek (*uithollen*) sebatang potong menjadi sebuah rongga palka. Tidak banyaknya pohon yang berukuran besar pada akhirnya hanyalah dapat dipakai di danau yang tenang dan sungai yang tidak bergelombang. Thufail

(1993, 30) menyebutkan bahwa pemanfaatan balok kayu tunggal dari sebatang pohon sebagai alat transportasi air dalam bentuk perahu kayu (*dug-out canoe*).

(b) Teknik Sambung Papan

Bahan papan merupakan evolusi dari perahu kayu yang bertujuan untuk menambah dan memperluas dan meningkatkan daya apung (Thufail 1993, 30). Hal itu merupakan estetika fungsional. Literatur menunjukkan foto-foto bahwa papan atau *planked* digunakan sebagai dinding lambung *Jugong*. Thufail (1993, 33) mengutip penelitian Johnstone (1980) menerangkan teknik pembuatan *Jugong* papan dengan cara dianyam. Pembuatan perahu dengan teknik ini dimulai dengan menyambung papan sebagai "kulit lambung". Kemudian pemasangan gading-gading untuk memperkuat struktur kulit itu. Thufail (1993, 36) mengatakan teknik ini berkembang sampai sekarang di Kepulauan Pasifik dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Penemuan teknik anyam merupakan ekspresi estetik nelayan.

Cara kedua, Firth (1958, 66) menyebutkan bahwa perahu kayu sungai untuk dapat digunakan di laut atau pantai bahannya harus ditambah dengan papan ekstra dan dipasang pada kedua belah sisi perahu. Papan-papan itu disusun dan dipasang di atas lunas perahu. Susunan papan terdiri atas dua, tiga atau lebih papan yang disesuaikan dengan panjang papan yang ada. Sambungan antar papan dilakukan tanpa menggunakan paku, namun dengan sistim ikat yang kuat. Firth (1958, 66) menambahkan bahwa berbagai macam jenis cara menyambung papan disesuaikan dengan kebiasaan

masing-masing daerah, namun dengan tujuan agar air tidak masuk melalui celah papan. Sadjali (2018, 58) mengatakan bahwa untuk mendapatkan kelengkungan papan yang dibutuhkan mengikuti kontur perahu adalah dengan cara terlebih dahulu dibakar.

Ekspresi estetik nelayan terlihat pada ruang palka dibentuk dengan cara dipahat untuk melubangi batang pohon kayu (log).

5.2.3 Estetika bahan kayu

Bahan dasar pembuatan *Jugong* yang digunakan untuk membuat unit lambung berasal dari jenis kayu besi yang kuat. Baptista (2012, 12) mengatakan perahu kayu sangat populer pada masanya karena keserbagunaan penggunaan dan jenis kayu untuk membuatnya.

“pohon damar laut dan pohon jati adalah jenis kayu yang didatangkan dari luar Cilacap sebagai bahan pembuat *Jugong*. Bahan unit lambung terbuat dari pohon Damar Laut dan Pohon Jati Sungu atau pohon dengan jenis kayu besi lainnya. Apabila ada pohon buah nelayan lebih memilih itu” (Sukidi 2021, 1).

Joulanda (2015, 9) mengatakan di Indonesia masyarakat mempercayai pohon penghasil buah yang baik sebagai bahan lambung akan membawa ikan yang banyak dan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Raffles (1817, 17) dalam bukunya menyebutkan bahwa hutan pokok jati yang lebat berupa jenis pokok Jati dari Hindia, ditemukan hampir di seluruh hutan di wilayah distrik timur Jawa. Pokok jati yang paling berharga dan bagus kualitasnya berada di distrik tengah antara Semarang dan Sidayu, terutama di Blora, Jipang, dan Padangan. Jati *Sungu’u* adalah jenis pohon jati yang paling baik untuk pembuatan kapal. Beberapa nelayan menggunakan jenis pohon lokal

yang berbuah untuk membuat *Jugong*. Sadjali (2018, 58) menyebutkan material lambung perahu kayu papan menggunakan bahan kayu jati yang bersifat lentur dan berserat tinggi.

Kayu dari pohon Jati didatangkan dari daerah hutan lebat yang ada Jawa Tengah bagian utara (Semarang) dan dari wilayah Jawa Timur. Kayu jati yang dihadirkan melalui jalur-jalur kereta api Yogya - Cilacap yang dibuka pertama kali oleh Pemerintah Hindia tahun 1888, sedangkan kayu Damar laut dan meranti bisa didapatkan di wilayah Banyumas (Zuhdi 2002, 30).

“wooden boat designs are more suitable for river than for sea use” (Hudson 1981, 279). Terjemahan: (desain perahu kayu lebih cocok untuk sungai daripada untuk penggunaan laut) (Hudson 1981, 279).

Sukidi mengatakan hal yang serupa:

*“cukup sulit menemukan batang kayu yang cukup besar untuk dijadikan *Jugong*, cerita nelayan lama yang memiliki modal pernah mendatangkannya dari luar desa”* (Sukidi 2021, 1).

5.2.4 Rangkuman estetika proses produksi

Ekspresi estetik pada keterampilan pembuatan perahu kayu kecil berbeda di mana-mana dan diproduksi di semua jenis lokasi, dari desa itu sendiri hingga kawasan pantai. Ekspresi estetik pada *Jugong* karena dibuat langsung oleh nelayan terdahulu di pinggir sungai dan dikerok (Sukidi, personal communication, Oktober 2021).

Estetika fungsional terdapat pada penggunaan kayu yang dapat terapung karena kondisi arus sungai yang tak terlalu deras. Bagi nelayan pantai dibutuhkan sebuah alat yang mampu menjangkau lokasi tangkap dengan aman dan nyaman, mampu membawa peralatan.

5.3 Estetika bentuk lambung

Nelayan dahulu banyak memberikan masukan kepada beberapa pemahat jugong untuk dibuatkan lambung dengan tinggi menyesuaikan dengan kondisi air. Jugong memerlukan adalah sebuah lambung yang tidak memuat bergerak di atas air atau stabil (Sukidi 2021, 1). Hal ini lebih disebabkan oleh target buruan yang sensitif terhadap gerakan. Gelombang air yang disebabkan gerakan lambung akan membuat ikan menjauh. Kestabilan dan keseimbangan alat yang diperlukan dalam hal ini adalah rekomendasi berupa bentuk unit lambung yang datar. Lambung tunggal mampu dengan baik bermanuver saat berada di perairan dangkal, dan dapat menghindari ancaman bentuk dasar sungai.

Aspek keamanan memegang peranan yang sangat penting pada alat transportasi menangkap ikan di sungai. Tingkat Kedalaman Sungai telah dipenuhi dengan endapan lumpur maupun material yang berasal dari hulu menyebabkan tidak terlihatnya dasar sungai, hal ini disebabkan pendangkalan pada bagian hilir atau muara. Lambung datar cocok untuk difungsikan di wilayah ini karena gelombang sungai yang tidak tinggi. Aspek kenyamanan pada unit lambung tunggal diperoleh dari keadaan permukaan air sungai yang tidak bergelombang besar, ditambah dengan bentuk datar atau rata pada bagian bawah lambung. Bentuk ruang istirahat nelayan yang dibentuk mengikuti bentuk permukaan lambung yang datar memberikan keleluasaan bergerak terutama kaki nelayan.

Aspek estetik pada unit lambung tunggal tidak ditemukan hal-hal signifikan. Bentuk haluan dan buritan dibuat sesuai dengan fungsinya. Haluan sedikit menanjak dibuat dengan tujuan pemecah gelombang sehingga

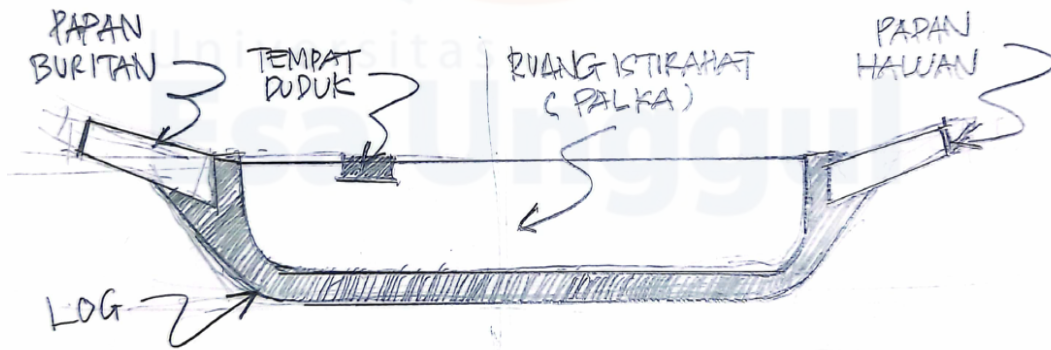
air tidak masuk ke dalam ruang istirahat. Buritan dibuat sebagai tempat duduk nelayan, yang belakang beralih fungsi menjadi tempat mesin ketinting. Perasaan senang maupun indah mungkin akan dirasakan oleh pembuatnya secara langsung karena nilai fungsi tersebut di atas.



Gambar 5. Jugong (Foto Rochyat 2021)

Jugong dengan lambung tunggal dengan bentuk bawah datar, sangat penting pada aspek keamanan dan aspek kestabilan. Untuk aspek kenyamanan nelayan sungai menganggap penting oleh karena menitikberatkan pada hasil tangkap. Bagi nelayan sungai lambung yang tidak bergerak sudah cukup. Begitu juga dengan aspek estetika, nelayan tradisional belum mengenal fungsi-fungsi praktis pada bidang ini.

Jugong memiliki bentuk lambung bawah datar dengan berukuran panjang 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) meter, dengan lebar antara 45 sampai dengan 60 centimeter. Tinggi lambung diukur dari dasar lambung ke bibir lambung antara 50 centimeter sampai dengan 60 centimeter. Ketebalan kayu diukur pada tepi atau bibir lambung sebesar 2cm sampai dengan 2,5 cm oleh karena permukaan kayu yang tidak rata.



Gambar 6. Sketsa Penampang Jugong (Sketsa Rochyat 2021)

Gambar 6 menunjukkan bentuk buritan terpotong digunakan sebagai tempat dudukan pipa untuk mesin ketinting, buritan yang sedikit datar tidak terlalu tinggi dipakai nelayan untuk mendayung. Jugong dibuat dari satu batang kayu utuh atau terbuat dari satu balok kayu besar dan panjang yang dilubangi di bagian tengahnya, sehingga menyisakan sisi-sisi balok kayu. Bagian bawah lambung dibiarkan lebih tebal dibandingkan dengan tepi lambung. Bagian haluan dan buritan dipasang papan atau kayu terpisah dengan palka kemungkinan untuk membentuk kemiringan sudut.

5.4 Estetika ornamen

Jugong dianggap bernilai, maka dari itu nelayan merasa perlu memberikan sentuhan estetik. Sachari (1987, 1) mengatakan bahwa hasil karya tangan terbilang berat dan dapat menciptakan kenikmatan kepada manusia. Secara psikologis nelayan tradisional menginginkan penghargaan atas karya perahunya.

“*Jugong* yang dibuat oleh nelayan lama memiliki cirinya masing-masing, walaupun secara umum memiliki bentuk yang serupa dan sebangun. Perbedaan bentuk dan ukuran perahu lebih banyak disebabkan oleh ukuran pohon yang diperoleh berbeda-beda. Namun memudahkan untuk mengenali kepemilikan” (Sukidi 2021, 1).

Estetika fungsional selain ukuran kayu yang ditebang berbeda-beda yang dapat digunakan sebagai tanda identitas, maka terdapat penanda lainnya berupa tulisan maupun angka. Lambung Jugong yang memiliki tanda sebagai identitas kepemilikan hanya ditemukan pada Jugong dengan bentuk lambung bawah datar. Sukidi menyebutkan:

“tidak pernah melihat Jugong dengan bentuk lambung bawah bulat yang ditandai karena kayu pada Jugong lambung bulat sudah lapuk dimakan usia” (Sukidi, personal communication, Oktober 2021).

Penanda ditempatkan pada dinding lambung *Jugong* menggunakan cat yang dioleskan pada tepi luar lambung bagian haluan. Tulisan berupa angka maupun tulisan dengan satu atau lebih suku kata, Seperti yang tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Penanda pada Jugong (Foto Rochyat 2021)

Tulisan pada Jugong memiliki dua makna, yaitu bermakna tanda dan bermakna keindahan. Tulisan pada jogong bermakna keindahan karena memiliki nilai intrinsik. Gie (1976, 39) menyebutkan bahwa nilai yang memiliki sifat baik pada benda yang bersangkutan, atau sebagai tujuan ataupun sebagai kepentingan benda itu sendiri. Nilai estetika fungsional yang sangat tinggi pada LBB Jugong memaksa keseriusan pemahat kayu membentuk kerajinan yang presisi yang menghasilkan keindahan. Nelayan akan menyamakan tingkat kepresisian dengan istilah ekspresi estetik.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Jugong adalah kerajinan yang sangat indah. Jugong mencerminkan pengetahuan dan keahlian yang mendalam sehingga memperkuat kredibilitas nelayan dalam membuatnya. Balok kayu pohon yang besar dibuat menjadi sebuah kerajinan Jugong, bentuk dan tingkat kepresisian serta kehalusan permukaan adalah karya yang anggun. Cara mereka memahat lambung dibuat atas dasar kesadarannya. Estetika fungsional, estetika ekspresi dan estetika formal pada artefak jugong menunjukkan hal tersebut, sehingga menjadi warisan budaya.

6.2. Saran

Teori estetika ekspresif dapat membantu peneliti untuk mengkaji tujuan elemen-elemen bentuk itu dibuat oleh nelayan. Teori estetika formal dapat memahami bagaimana elemen-elemen visual seperti warna, bentuk, dan simbol membentuk makna yang lebih luas. Hal ini memungkinkan peneliti mana pun untuk mengungkap bagaimana Jugong mempengaruhi persepsi dan pandangan. Teori estetika fungsional memberikan pandangan bahwa teknologi sederhana mampu membawa institusi keindahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriati, I. (2004). *Perahu Sunda: Kajian hiasan pada perahu nelayan di Pantai Utara dan Pantai Selatan Jawa Barat* (Cetakan I). PT. Kiblat Buku Utama.
- Ahimsa Putra, H. S., & Kayam, U. (Eds.). (2000). *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Galang Press, Yogyakarta.
- Ahimsa-Putra, H. (2005). *Ethnoart Fenomenologi Seni Untuk Indiginasi Seni dan Ilmu dam Waridi [ed], Menimbang Pendekatan Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara*. STSI Press.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2007). *Etnosains, etnotek dan etnoart: Paradigma fenomenologis unruk revitalisasi kearifan lokal [LPPM-UGM]*.
- Baptista, D. (2012). *Design And Manufacturing Of Natural Composite Canoe*. California Polytechnic State University.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research (I)*. SAGE Publications.
- Dijkstra, G., & Schutter, J. de. (1995). Innovation in Traditional Boat Building in Indonesia: Theory and Practice*. *Itinerario*, 19(3), 153–166.
- Firth, R. (1958). *Human Types*. A.P. Watts & Co.
- Fitrianita, E., Kistanto, N. H., & Lathifah, A. (2019). Resistensi Nelayan dalam Pembangunan PLTU Cilacap Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(1).
- Geertz, C. (1992). *Tafsir Kebudayaan*. Penerbit Kanisius.
- Herniti, E. (2012). Kepercayaan Masyarakat Jawa Terhadap Santet, Wangsit, Dan Roh Menurut Perspektif Edwards Evans-Pritchard. *Thaqafiyat Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga*, 13(2), 384–400.
- Horridge, A. (1986). The Evolution of Pacific Canoe Rigs. *The Journal of Pacific History*, 21(2), 83–99. <https://www.jstor.org/stable/25168892>
- Horst., L. H. (2002). *Perahu-perahu Tradisional Nusantara: Suatu Tinjauan Sejarah Perkapalan dan pelayaran* (1st ed.). P3MP: UNHAS.
- Hudson, T. (1981). To Sea Or Not To Sea: Further Notes On The “Oceangoing” Dugouts Of North Coastal California. *JOURNAL OF CALIFORNIA AND GREAT BASIN ANTHROPOLOGY*, 3(2), 14.
- Joedawinata, A. (2005). *Unsur-Unsusr Pemandu Dan Kontribusinya Dalam Perwujudan Sosok Artefak Tradisional dengan Indikasi Lokal Yang Terkanding dan Dipancarkannya* [PhD Thesis]. Institut Teknologi Bandung.
- Joulanda, V. O. (2015). *Experimental Study On The Evaluation Of Working A Ro-Scull For The Indonesian Outrigger Canoe*. Nagasaki University.

- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa* (Cetakan pertama). PN Balai Pustaka.
- Kusnadi. (2002). *KONFLIK SOSIAL NELAYAN; Kemiskinan Dan Perebutan Sumber Daya Perikanan* (Cetakan I). LKIS Yogyakarta.
- Lauer, R. H. (1973). *Perspectives on Social Change*. Allyn and Bacon.
- Liang Gie, T. (1976). *Garis Besar Estetik: (Filsafat Keindahan)* (Cetakan ke 2). Yogyakarta : Supersukses.
- Mastrangelo, N., Francese, D., Mendonca, P., & Amorim, F. (2016). Bioclimatic Performances of Traditional Straw Construction in Italy And In Portugal. *Athens Journal Of Mediterranean Studies*, 2(4), 315–330.
- Melling, D. J. (2002). *Jejak langkah pemikiran Plato*. Yayasan Bentang Budaya.
- Moran, D. (2014). *The Technique Of The Poquoson-Style Log Canoe* [College of William and Marry].
- Paula, L. L. de, Dechoum, M., Fonseca-Kruel, V. S., Tamaio, N., & Hanazaki, N. (2019). Artisans and dugout canoes reveal pieces of Atlantic Forest history. *PLOS ONE*, 14(6).
- Praditaningtyas., I. M. (2014). *Pertunjukan Seni Sandur (Studi Tentang Perubahan Tradisi Pertunjukan Seni Sandur Sebagai Bagian Dari Ritual Setelah Panen Di Kabupaten Tuban)* [Universitas Brawijaya Malang].
- Prihatin, R. B. (2017). Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Miskin Perkotaan: Studi Di Cilacap Jawa Tengah Dan Badung Bali. *Jurnal Aspirasi*, 8(2), 12.
- Qin, Z., Song, Y., & Tian, Y. (2019). The Impact of Product Design with Traditional Cultural Properties (TCPs) on Consumer Behavior Through Cultural Perceptions: Evidence from the Young Chinese Generation. *Sustainability*, 11(426).
- Raffles, S. T. S. (1817). *The History Of Java*. In *National Library of the Netherlands* (2nd ed.). Black, Parbury, and Allen, Booksellers to the Hon. East-India Company ... and John Murray, 1817.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern* (8th ed.). Pustaka Pelajar.
- Rochyat, I. G. (2023). *Estetika Bentuk Perahu Fiber Bercadik Di Desa Lengkong Cilacap* [S3, ISI Surakarta]. <http://repository.isi-ska.ac.id/6214/>
- Sachari, A. (1987). *Seni, desain, teknologi: Antara konflik dan harmoni*. Penerbit NOVA.
- Sadjali, A. M. (2018). Evaluasi Konservasi Perahu Kuno Punjulharjo Dan Pengembangan Objek Di Masa Depan Dalam Perkuatan Identitas. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 2(1), 51–66.

- Salam, A. (2008). Boats in Indonesia. In *Encyclopaedia of the History of Science, Technology, and Medicine in Non-Western Cultures* (2nd ed., Vol. 1, pp. 1–9). Springer.
- Situmorang, N. (2019). *Citra Kabupaten Cilacap dalam Arsip*. ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia).
- Sukendar, H. (1998). *Perahu tradisional nusantara: Tinjauan melalui bentuk dan fungsi Pustaka wisata budaya*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Sukidi. (2021, Oktober). *Transkrip wawancara di Cilacap tanggal 28 Oktober 2021* [Personal communication].
- Sunani, U. (2019). Analisis Simbolik Perahu Sandeq Dan Kearifan Lokal Di Polewali Mandar. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), Article 1.
- Sunarmi, S., & Luntungan, G. (2021). Tari Tumatenden: Bentuk Koreografi dan Fungsinya Bagi Masyarakat Airmadidi Minahasa Utara (Sebuah Penelitian Etno Art). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5), 2495–2508.
- Surinati, D., & Wijaya, Jaka. (2017). Arus Selatan Jawa. *Oseana Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya*, XLII(3), 1–8.
- Suardjo, D., Haluan, J., Jaya, I., & Poernomo, S. H. (2017). Kajian Tingkat Kecelakaan Fatal, Pencegahan Dan Mitigasi Kecelakaan Kapal-Kapal Penangkap Ikan Yang Berbasis Operasi Di Ppp Tegalsari, Ppn Pekalongan Dan Pps Cilacap. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 1(1), 61–72.
- Thufail, F. I. (1993). Metode Analisis Struktur Perahu. *Berkala Arkeologi*, 13(2), Article 2.
- Zuhdi, S. (2002). *Cilacap (1830-1942): Bangkit dan runtuhnya suatu pelabuhan di Jawa*. Kepustakaan Populer Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil wawancara

Sukidi (40 th.) dalam wawancaranya tersisip penjelasan mengenai Jugong mengatakan;

Perahu yang bermakna keindahan dilihat dari aspek fungsional yang didapat dari struktur bentuk lambung perahu telah memberi nilai manfaat dan nilai kesejahteraan. Penanda kepemilikan pada lambung telah menjadi sebuah hal yang mampu memberikan dorongan moril tersendiri bagi nelayan. Dengan adanya tulisan pada dinding lambung maka dapat dikatakan perahu memiliki karakternya masing-masing sesuai dengan pemiliknya. Sedangkan simbol-simbol yang ada pada dinding lambung tidak terlalu mencerminkan keindahan secara utuh, namun bisa dijadikan sebagai pelengkap saja. Pola garis yang diberikan oleh galangan merupakan perwakilan dari karakter lambung itu sendiri yang bisa melaju kencang, dengan pola yang hampir sama yang diberikan oleh setiap galangan. Secara bentuk lebih indah perahu lama yang diliputi bahan tradisional dibandingkan dengan perahu modern.

Lampiran 2. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana Penelitian



Surat Pernyataan Ketua Pelaksana Program Penelitian

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Indra Gunara Rochyat, S.Sn., MA., M.Ds.

NIDN/NIK : 0307077301/203060259

Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Produk

Jabatan Fungsional : L200

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal program penelitian yang diajukan dengan judul: Kajian Nilai Estetika Jugong Nelayan Tradisional Di Desa Karang Talun Cilacap. Yang saya usulkan dengan skema dasar internal Universitas Esa Unggul tahun 2023 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bila diketahui di kemudian hari adanya indikasi ketidak jujuran / itikad kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan dan saya bersedia mengembalikan dana yang telah diterima kepada pihak Universitas Esa Unggul melalui LPPM.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 Agustus 2023

Yang menyatakan,

(Dr. Indra Gunara Rochyat, M.Ds.)

0307077301/203060259

Lampiran 3. Surat Tugas Dekan Fakultas



Nomor : 006/STP – FDIK / UEU/Ganjil/VIII/2023

Perihal : Surat Tugas Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karna Mustaqim, S.Sn, M.A, Ph.D

Jabatan : Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Universitas Esa Unggul

Dengan ini menugaskan kepada Bapak/Ibu:

Nama : Dr. Indra Gunara Rochyat, S.Sn., M.Ds.

Program Studi : Desain Produk

Untuk Melakukan Tugas Penelitian pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan judul “Kajian Nilai Estetika Jugong Nelayan Tradisional Di Desa Karang Talun Cilacap”.

Demikian surat Tugas ini dibuat sebagai dasar untuk melakukan penelitian dan publikasi. Apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan, maka segala sesuatunya akan ditinjau kembali.

Jakarta 9 Agustus 2023



Universitas
Esa Unggul
Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Karna Mustaqim, S.Sn, M.A.,Ph.D
Dekan

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Tim Dosen

Biodata Ketua Tim Pengusul

A. Identitas

Nama Lengkap	:	Dr. Indra Gunara Rochyat, S.Sn.,M.Ds.
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Jabatan Fungsional	:	Lektor 200
NIP/NIK/Identitas lainnya	:	203060259
NIDN	:	0307077301
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bandung, 7 Juli 1973
Email	:	indragunara@esaunggul.ac.id
No. Telepon/HP	:	081290497788
Alamat Kantor	:	Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no 9 Tol Tomang Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
No Telp/Faks	:	+62 21 567 4223 EXT 214
Mata Kuliah Yang Diampuh	:	1. Desain Transportasi Industri
		2. Pengantar Desain Industri
		3. Estetika
		4. Pendidikan Seni dan Keterampilan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Trisakti, Jakarta	Universitas Trisakti, Jakarta	Institut Seni Indonesia, Surakarta
Bidang Ilmu	Seni dan Desain Produk	Desain Produk	Seni
Tahun Masuk - Lulus	1992-1998	2014-2016	2019 - 2023
Judul Skripsi - Tesis -Disertasi	Isuzu Cula Sebagai Kendaraan Pick-up WisataGunung	Kajian Jukung Nelayan Bercadik Sebagai Perahu Wisata Di Pantai Pangandaran	Estetika Bentuk Perahu Fiber Bercadik di Desa Lengkong Cilacap
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr.Bambang Sulistyono,M.Sc Dr. Diah Asmarandan i, M.Hum	Dr. Ahadiat Joedawinata, HDII Dr. Yan Yan Sunarya, M.Sn.	Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum. Prof. Dr. Bambang Sunarto, M.Sn Prof. Dr. Dra.Sunarmi,M.Hum

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
	2019	Kajian Perencanaan Desain Interior Ruang Publik Terpadu Ramah Anak RPTRA Amterdam di Pulau Untung Jawa	UEU	24
	2020	Kajian Desain Interior Perpustakaan Anak Di Pulau Untung Jawa	Mandiri	5
	2021	Perancangan Kursi Belajar Untuk Anak Autisme di Ruang Kelas SDLB Ananda Mandiri Bekasi (Chio Chair)	Mandiri	5
	2022	Perwujudan Perahu Kayu Nelayan Cilacap Sebelum Era Modernisasi	UEU	24
	2023	Kajian Nilai Estetika Jugong Nelayan Tradisional Di Desa Karang Talun Cilacap	Mandiri	5
	2023	Penataan Interior Rumah Tinggal pada Masa Pandemi Covid-19	Mandiri	5
	2023	Estetika Bentuk Perahu Fiber Bercadik di Desa Lengkong Cilacap	UEU	120

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
1	2019	PKM Ruang Perpustakaan Anak Di Rprtra Amterdam Pulau Untung Jawa Kabupaten Kepulauan Seribu Jakarta	Hibah	47,000,000,-
2	2020	Penyuluhan Signage untuk Tunarungu Pada Komunitas Gerkatin di Deaf Art Center Yogyakarta April-Juli 2020	Mandiri	3.500.000,-
3	2021	Pelatihan Kreativitas Seni Dan Desain Untuk Pengajar Taman Belajar Kita Di Era Pandemi	Mandiri	3.500.000,-
4	2022	Creativity Development Activities For PAUD Kutilang Students	Mandiri	5.000.000,-
5	2023	Membangun Daya Saing Dengan Visualisasi Motif Pada Dinding Perahu Fiber Buatan Galangan Desa Lengkong	Mandiri	5.000.000,-

E. Publikasi Ilmiah Jurnal/Prosiding dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal / Prociding	Vol/Nomor/Tahun
1	PKM Ruang Perpustakaan Anak di RPTRA Amterdam Pulau Untung Jawa Kabupaten Kepulauan Seribu	Jurnal Semnas-Ikraith Abdimas	Vol 2 No 1 tahun 2019
2	The Beauty of New Outrigger Craft Structures on Fisherman Boat After Tsunami at Pangandaran 2006	Prosiding ISICA #2	Jilid 1 tahun 2019
2	Kajian Desain Interior Perpustakaan Anak di Pulau Untung Jawa	Jurnal Gestalt	Vol. 2 no. 1 tahun 2020
3	Kajian Nilai Cadik di Pesisir Selatan Jawa	Jurnal Gestalt	Vol. 2 no 2 tahun 2020
4	Postphenomenology of FRP Material on Grand Banks Yachts Production Ship Design	Prosiding IICACS	Jilid 2 tahun 2020
5	The Role of Technology as Material Innovation in Interior Design Industry	Jurnal Gestalt	Vol. 4 no. 1 tahun 2021

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal / Procciding	Vol/Nomor/Tahun
6	Manifestasi Tindakan Sosial Pada Sirkuit Balap Gogopet Desa Petir	Jurnal Temali	Vol 5 no 1 tahun 2022
7	Forms Of House Unit Design In The Fisherman Fiber Boat In Cilacap	Prosiding ISyCH #2	Vol 1 No 1 tahun 2022
8	Bentuk Perahu Nelayan Tradisional Cilacap Prafiberisasi	Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya	Vol 16 No 2 tahun 2022
9	Creativity Development Activities For PAUD Kutilang Students	Jurnal Mandala Pengmas	Jilid 3 No 2 tahun 2022
10	Penataan Interior Rumah Tinggal Pada Masa Pandemi Covid-19	Jurnal Desain	Vol 10 No 3 tahun 2023
11	Membangun Daya Saing Dengan Visualisasi Motif Pada Dinding Perahu Fiber Buatan Galangan Desa Lengkong	Jurnal Abdi Seni	Jilid 14 vol 1 tahun 2023

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Seminar on Innovation and Creative of Art #2 (ISICA 2019)	The Beauty of New Outrigger Craft Structures on Fisherman Boat After Tsunami at Pangandaran 2006	5 Nopember 2019 di Surakarta
2	2nd International Conference on Humanities, Art and Philosophy 2020 (2nd ICHAP 2020)	Evolution Of Arts Values And Typical Of Techincal Outrigger In Pangandaran	11-12 Juli 2020 di Penang Malaysia
3	ADIC2021 (Architecture and Design International Conference)	The Role of Technology as Material Innovation in Interior Design Industry	1 Oktober 2021 di Live Zoom
3	The 1st Bandung International Conference On Social Science (Bicoss)	Manifestation Of Social Action System On The Gogopet Racing Circuit In Petir Village	6-8 Juli 2022 di Bandung
4	International Symposium on Cultural Heritage #2 (IsyCH 2022)	Forms Of House Unit Design In The Fisherman Fiber Boat in Cilacap	20 Oktober 2022 di Jakarta

G. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
Dst.				

H. Perolehan HKI 5 tahun terakhir

No	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Kajian Penerapan Gaya Desain Klasik Pada Kapal Pesiar Buatan Grand Banks Yachts, Sdn.Bhd.	2015	Hak Cipta	EC00201701518
2	Pembuatan Perahu Model Katamaran Berbahan Multiplek	2015	Hak Cipta	EC001201700924
3	Pemodelan Baru Kursi Mematik Tulis di Perusahaan Batik Plenthong Yogyakarta Untuk Pengembangan Seni dan Industri Kreatif	2019	Hak Cipta	EC00201939587
4	Kajian Tata Letak Ruang Perpustakaan Anak Di Pulau Untung Jawa	2020	Hak Cipta	EC00202012316
5	Manifestasi Tindakan Sosial Pada Sirkuit Balap Gogopet Desa Petir	2022	Hak Cipta	EC00202212833
6	Kegiatan Pengembangan Kreativitas Siswa PAUD Kutilang	2023	Hak Cipta	EC00202325202
7	Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Prakarya Lonceng Pintu Dengan Tema Binatang Pada Siswa PAUD HI BKB Kutilang, Banten	2023	Hak Cipta	EC00202320464

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publikasi/Rekayasa Sosial dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
Dst.				

J. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Sertifikat sebagai Peserta Pameran dalam rangka Visitasi Borang Akreditasi Program Magister Desain Produk FSRD Usakti	Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti	2018
2	Sertifikat sebagai pelatih dan narasumber dalam pelatihan pembuatan video pembelajaran semester ganjil 2021-2022	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta	2021
Dst.			

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul pada skema Mandiri.

Jakarta, 31 Juli 2023



(Dr. Indra G. Rochyat, S.Sr., MA., M.Ds.)

Identitas Diri

A. Biodata Anggota Tim Pengusul

Nama Lengkap	: Erina Wiyono
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan Fungsional	: Tenaga Ahli
NIP/NIK/Identitas lainnya	: 3174014709700009
NIDN	: 0307097003
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 7 September 1970
Email	: erina.wiyono@esaunggul.ac.id
No Telepon/HP	: 081510459800
Alamat Kantor	: Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara, Tol Tomang – Kebon Jeruk, Jakarta
No Telp/Faks	: 021-5674223
Mata Kuliah Yang Diampu	: Desain Residential

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Trisakti	Universitas Trisakti	-
Bidang Ilmu	Desain Interior	Magister Desain	-
Tahun Masuk-Lulus	1989 - 1995	2014 - 2016	-
Judul Skripsi-Tesis-Disertasi	Project : Skin Centre di jalan Radio Dalam	Tesis : Jalur Evakuasi pada Hotel Bintang Tiga Studi kasus : Hotel Ibbis, Bandung	-
Nama Pembimbing/Promotor	Eddy Hadi Waluyo, DR., Drs., M.Hum.	Ahadiat Joedawinata, DR., Prof. Drs. Yusuf Affendi D., MA	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
1	2021	Program Penelitian Mandiri Estetika Desain Sirkuit Balap Gogopet Desa Petir (anggota)		

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
1	2021	Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kain Flanel “Pengenalan Jenis Binatang” Sebagai Proses Kreatif Siswa PAUD Anggrek Rosalina 011 (anggota)	Mandiri	3.500.000,-

E. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1	Biophilic Concept as a Public Space Design	IJAD International Journal of Art and Design	Vol 7 No 1 (2023)
2	Penataan Interior Rumah Tinggal Pada Masa Pandemi Covi-19	Jurnal Desain	Vol.10 / No.3 / Mei-Agustus 2023, hal. 513-523
3	Manifestation of Social Action System on The Gogopet Racing Circuit in Petir Village	Termal Jurnal Pembangunan Sosial	Vol. / No. 1 / 2022
4	Desain pada konteks kebudayaan	Gestalt,UPN Veteran Jawa Timur	Vol. 3 / No. 1 / 2021
5	Perancangan Relokasi Sekolah Workshop Shelter Bagi Anak Autis Yayasan Bina Abyakta	Jurnal Inosains	Vo.16 / No. 2 / Agustus 2021
6	Pelatihan Kreativitas Seni dan Desain Untuk Pengajar Taman Belajar Kita di Era Pandemi	Jurnal Abdimas	Vol. 7 / No.4 / Juni 2021
7	Pemakaian “Art Work” Sebagai Aksan Ruang Pada Pekerjaan Interior	Narada Fakultas Desain dan Seni Kreatif UMB	Vol2 / Edisi2 /September 2015

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Manifestasi Sistem Tindakan Sosial Pada Sirkuit Bapalp Gogopet Desa Petir	Forum Ilmiah	Vol.18 / No.2 / Mei 2021

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

H. Perolehan HKI 5 Tahun Terakhir

No	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

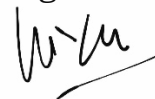
No	Judul	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Penyusunan Petunjuk Teknis dalam Rangka Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Kursus dan Pelatihan	2019	Hotel Whiz Prime Pajajaran Bogor, Jl. Cikuray No.47, Pajajaran Bogor - Jawa Barat	

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosisasi, atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan tercantum dalam biodata ini adalah BENAR dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima saksi.

Jakarta, 9 Agustus 2023
Ketua Pengusul



(Erina Wiyono, S.Sn., M.Ds.)

Biodata Anggota Tim Pengusul

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Adisti Ananda Yusuff
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
NIP/NIK/Identitas lainnya	: 219080810
NIDN	: 0320108805
Tempat dan Tanggal Lahir	: Cirebon, 20 Oktober 1988
Email	: Adisti.ananda@esaunggul.ac.id
No Telepon/HP	: 082118946303
Alamat Kantor	: Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara, Tol Tomang – Kebon Jeruk, Jakarta
No Telp/Faks	: 021-5674223
Mata Kuliah Yang Diampu	: 1. Gambar Teknik 2. Desain Interior Komersial 3. Desain Interior Kantor 4. Desain Mebel Residensial 5. Desain Mebel Komersial 6. Komputer Desain 3Dimensi 7. Seminar Desain Interior

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Teknologi Bandung	Institut Teknologi Bandung	-
Bidang Ilmu	Desain Interior	Magister Desain	-
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2013-2016	-
Judul Skripsi-Tesis-Disertasi	Efektivitas Sirkulasi Manusia Melalui Sistem Tata Ruang Dalam Fasilitas Perawatan Tubuh (Perancangan <i>Beauty Care Center</i>)	Potensi Rotan Sisa Industri Sebagai Material Komposit Penunjang Desain Furnitur dan Interior	-
Nama Pembimbing/Promotor	Kukuh Satriaji, S.Ds., MT.	Dr.Prabu Wardono, M.Des Andar Bagus Siwarno, S.Sn., M.Sn., Ph.D.	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
1	2019	Pengembangan Alternatif model Perancangan Media Produk Gaming Seat Menggunakan Material PVC (anggota)	Internal	10

2	2020	Perancangan Stool Dengan Sistem Knockdown Bagi Pengunjung Cafe Jco	Mandiri	3.5
3	2021	Analisis Pengembangan Desain Produk Dekorasi Rumah Pada Industri Kecil Rotan Di Tegalwangi Cirebon (Studi Kasus CV.Jembar Jaya Rotan)	Internal	11.5
4	2021	Studi Ruang Pembelajaran Kolaboratif “ <i>Studiobased Classroom</i> ” Untuk Kampus Universitas Esa Unggul	Internal	10
5	2022	Adaptasi Perancangan Interior Vilo Gelato Paska Pandemi Covid-19	Internal	10

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
1	2020	Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kain Flanel “Pengenalan Jenis Binatang” Sebagai Proses Kreatif Siswa PAUD Anggrek Rosanila 011	Mandiri	3.5
2	2020	Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas ?Pengenalan Pakaian Tradisional Daerah Jawa Barat? Sebagai Proses Kreatif Siswa Paud Anggrek Rosalina 011	Mandiri	3.5
3	2021	Pemanfaatan Sudut Ruang Sebagai Fasilitas Pemajangan Karya Di Taman Belajar Kita, Jakarta Barat	Mandiri	3.5
4	2021	Penyuluhan Kain Flanel Visual Bentuk Binatang Pada Masker Medis Bagi Taman Belajar Kita	Internal	10
5	2022	Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Prakarya Lonceng Pintu dengan Tema Binatang pada Siswa PAUD HI BKB Kutilang, Banten	Internal	3.5
6	2022	Penyuluhan Teknik Dekoratif Bertema Flora Pada Kantong Serut Berbahan Blacu Bagi Siswa PAUD HI BKB KEMAS Kutilang di Desa Kadugenep Kabupaten Serang,Banten	Internal	3.5

E. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1	Persepsi Visual Dan Analisa Fungsi Tampilan Kloset Pada Toilet Umum	Inosains	Vol. / No. / Desember/ 2019
2	Pengalihan Fungsi Pada Rumah Tinggal Menjadi Factory Outlet Di Bandung (Studi Kasus Heritage Factory Outlet)	Senada	Vol. 3 / Maret 2020

3	Perancangan Stool Dengan Sistem Knockdown Bagi Pengunjung Cafe JCO	Gestalt	Vol.2 / November/2020
4	Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas Pengenalan Pakaian Daerah Jawa Barat Sebagai Proses Kreatif Siswa Paud Anggrek Rosanila 011	Pengabdian Masyarakat Esa Unggul	VOL 7, NO 1, 2020
5	Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kain Flanel “Pengenalan Jenis Binatang” Sebagai Proses Kreatif Siswa PAUD Anggrek Rosanila 011	Pengabdian Masyarakat Esa Unggul	Vol.2 / Januari/2021
6	Pemanfaatan Area Sudut Ruang Guna Menunjang Fasilitas Pembelajaran Di Taman Belajar Kita	Pengabdian Masyarakat Esa Unggul	Vol 8, No 01 (2021)
7	Redesain Interior Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Dki Jakarta Dengan Konten Lokal Ondel-Ondel	Inosains	Vol 16, No 1 (2021)
8	Penyuluhan Kain Flanel Visual Bentuk Binatang Pada Masker Medis Bagi Taman Belajar Kita	Pengabdian Masyarakat Esa Unggul	Vol 8, No 01 (2021)
9	Kontribusi Dosen Desain Interior Dalam Partisipasi Kegiatan Mbkm Bagi Pertumbuhan Industri Kreatif	UEU-Jurnal	

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Prosiding Seminar Desain dan Arsitektur (SENADA)	Pengalihan Fungsi Pada Rumah Tinggal Menjadi <i>Factory Outlet</i> di Bandung (Studi kasus <i>Heritage Factory Outlet</i>)	2020, IDB Bali
2	Architecture and Design International Conference	The Role of Technology as Material Innovation in Interior Design Industry	2021, UPN Jawa Timur
3	Prosiding Seminar Desain dan Arsitektur (SENADA)	Pemanfaatan Limbah Rotan Sebagai Pengembangan Produk Keranjang Dekorasi Rumah Tinggal	2022, IDB Bali
4	International Symposium on Culture Heritage	CULTURAL AND ECOLOGICAL RELATIONSHIP THROUGH BIOPHILIC CONCEPT IN INTERIOR DESIGN	2022, Universitas Mercu Buana Jakarta

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

H. Perolehan HKI 5 Tahun Terakhir

No	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Pemanfaatan Limbah Rotan Sebagai Pengembangan Produk Keranjang	2022	Karya Tulis	000324812

	Dekorasi Rumah Tinggal			
--	------------------------	--	--	--

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosisasi, atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan tercantum dalam biodata ini adalah BENAR dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima saksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Mandiri

Jakarta, 15 April 2022

(Adisti Ananda Yusuff,)